Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 4 No. 1 Januari 2026
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 48-57
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i1.1542

Penerapan Metode *Show and Tell* (Memperkenalkan Benda dan Bercerita) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas 1 SD

Desi Eka Pratiwi[1], Arimbi Salma Bahira[2], Anisa Kurniasih[3]

[1-3]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: : desipratiwi_fbs@uwks.ac.id[1]

Abstract. *. Speaking skills are an essential part of Indonesian language learning in elementary schools because they enable students to express ideas, feelings, and information orally. Preliminary observations at SDN Pakis V Surabaya indicated that many first-grade students still faced difficulties when speaking in front of the class, showed low confidence, and were unable to present ideas clearly and systematically. This study aims to improve students' speaking abilities through the application of learning strategies that encourage active participation and meaningful oral communication. A descriptive qualitative approach was used to examine students' speaking challenges and identify factors influencing their performance. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation. The results showed that limited vocabulary mastery, low self-confidence, and insufficient speaking practice contributed to the students' difficulties. In addition, the learning environment and the teacher's instructional methods played an important role in shaping students' willingness to participate in speaking activities. Based on these findings, the study recommends the implementation of interactive and engaging learning media, along with supportive teaching techniques, to enhance students' speaking skills. This research is expected to serve as a useful reference for teachers in designing effective Indonesian language learning for early elementary grade students.*

Keywords*: Classroom Action Research, Show and Tell, Indonesian, Elementary School*.

Abstrak. *Keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena membantu siswa mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi secara lisan. Observasi awal di SDN Pakis V Surabaya menunjukkan bahwa banyak siswa kelas I masih mengalami kesulitan berbicara di depan kelas, memiliki kepercayaan diri yang rendah, serta belum mampu menyampaikan pendapat secara jelas dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan komunikasi lisan yang bermakna. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji kesulitan siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi performa berbicara mereka. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya kesempatan berlatih berbicara berkontribusi pada hambatan yang dialami siswa. Selain itu, lingkungan belajar dan metode pengajaran guru turut memengaruhi minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan berbicara. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta teknik pengajaran yang suportif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif bagi siswa kelas awal.*

Kata kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Show and Tell, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*.

Received Desember 5, 2025; Revised Desember 9, 2025; Accepted Desember 10, 2025
Desi Eka Pratiwi[1]: desipratiwi_fbs@uwks.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan, sikap, serta berbagai potensi siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang mencakup kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seluruh aspek tersebut diarahkan agar siswa mampu memahami informasi serta mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka, baik secara lisan maupun tulisan (Iqbal dkk., 2024).

Menurut Ilham dan Ani Wijiati (2020), keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam perkembangan berbahasa siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara tidak hanya mencakup kemampuan memilih kata yang tepat, tetapi juga kejelasan pengucapan, kelancaran penyampaian informasi, serta kemampuan menyesuaikan pesan dengan konteks komunikasi. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan berbicara menjadi fondasi penting bagi siswa untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan membangun rasa percaya diri dalam lingkungan belajar.

Lebih lanjut, menurut Izzati dkk. (2024) Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui ujaran yang terstruktur. Berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata tanpa makna, tetapi merupakan proses mengomunikasikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui tuturan yang jelas dan dapat dipahami (Sulistyawati dan Amelia 2021). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang memungkinkan seseorang mengekspresikan ide, perasaan dan informasi secara lisan dengan cara yang tepat, jelas dan dapat diterima oleh pendengar.

Berdasarkan pengamatan di kelas 1 SDN Pakis V Surabaya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Beberapa siswa merasa gugup, takut salah, atau kurang percaya diri sehingga keterampilan berbicara mereka belum berkembang secara optimal. Beberapa faktor diduga menjadi penyebab kondisi tersebut. Salah satunya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, sehingga kegiatan belajar masih berpusat pada guru. Selain itu, guru belum memanfaatkan metode yang dapat mendukung

pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah, menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang bersemangat, serta menjadikan suasana belajar monoton. Mengingat keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, penerapan metode yang tepat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Alpian dkk., 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berbicara dengan percaya diri dan terstruktur.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Show and Tell*. Menurut Audry Wiranda dkk. (2024) *Show and Tell* merupakan suatu kegiatan di mana siswa menunjukkan suatu benda kepada audiens (*show*) dan menjelaskan atau mendeskripsikan benda tersebut (*tell*). Deskripsi yang diberikan mencakup aspek-aspek seperti bentuk, warna, ukuran, komposisi, dan fungsi dari benda tersebut. Menurut Metode *Show and Tell* memiliki berbagai manfaat, antara lain: melatih keterampilan berbahasa siswa, seperti menyimak, mendengar, dan mengungkapkan pendapat; membiasakan siswa menjadi lebih observatif (teliti, fokus, dan reseptif); serta menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan keterampilan berbicara di depan umum (Asiyah, 2024). Dengan demikian, metode *Show and Tell* menjadi strategi efektif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa kelas I Sekolah Dasar melalui penerapan metode *Show and Tell*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menerapkan metode *Show and Tell* secara spesifik pada siswa kelas 1 SDN Pakis V Surabaya dan mengukur secara bersamaan peningkatan keterampilan berbicara serta rasa percaya diri. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa indonesia pada tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Menurut Ningsih dkk. (2023) Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan dan

refleksi yang berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa kelas I SD melalui penerapan metode *Show and Tell* (Memperkenalkan Benda dan Bercerita). Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya yang berjumlah 37, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan berbicara dan tingkat kepercayaan diri siswa selama kegiatan *Show and Tell*.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan *(Planning)*
    a) Menyusun rencana pembelajaran
    b) Menyiapkan benda atau media yang akan digunakan siswa
    c) Menyusun instrumen observasi dan panduan wawancara
2. Pelaksanaan *(Action)*
    a) Memfasilitasi kegiatan *Show and Tell* di kelas
    b) Setiap siswa memperkenalkan benda yang dibawa dan menceritakan pengalaman atau cerita terkait di depan teman-temannya
    c) Guru memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung
3. Observasi *(Observation)*
    a) Mengamati keterampilan berbicara siswa, termasuk diksi, intonasi, dan kelancaran berbicara
    b) Mengamati tingkat kepercayaan diri siswa
    c) Mencatat perilaku, respons, dan interaksi siswa selama kegiatan secara sistematis
4. Refleksi *(Reflection)*
    a) Menyimpulkan hasil observasi dan wawancara
    b) Menentukan aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data mencakup guru, siswa kelas 1, serta berbagai dokumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan tes keterampilan berbicara. Instrumen yang

digunakan meliputi lembar observasi untuk siswa dan guru, pedoman wawancara, serta instrumen penilaian keterampilan berbicara dan kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, dengan menerapkan lima tahapan metode *show and tell*. Tahapan tersebut meliputi: (1) pengenalan metode *show and tell*, (2) pemberian contoh atau pemodelan, (3) pelaksanaan kegiatan *show and tell*, (4) observasi oleh guru disertai pemberian umpan balik positif, dan (5) sesi tanya jawab. Urutan langkah ini disusun berdasarkan rangkuman langkah-langkah metode *show and tell* yang dijelaskan oleh Musfiroh (2011) dan Kaltsum (2018).

Penerapan metode *show and tell* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siklus. Rincian hasil observasi dari siklus I hingga siklus III disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. **Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Metode *Show and Tell* terhadap Siswa**

LANGKAH	SIKLUS 1	SIKLUS II	SIKLUS III
	%	%	%
Pengenalan Metode *Show And Tell*	79,17	95,83	100,00
Permodelan	70,83	81,25	87,50
Kegiatan *Show And Tell*	65,28	72,22	86,11
Guru Mengamati Dan Memberikan Komentar Positif	68,75	75,08	87,50
Tanya Jawab	68,75	77,08	87,50
Rata-Rata	70,56	80,28	89,73

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi penerapan metode *show and tell* menunjukkan peningkatan kemampuan dan keterlibatan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, siswa masih dalam tahap penyesuaian sehingga capaian rata-rata hanya 70,56%, menandakan sebagian besar siswa bersikap pasif dan membutuhkan bimbingan intensif. Memasuki siklus II, perbaikan dari refleksi siklus I membuat siswa lebih antusias, nyaman, dan aktif, sehingga rata-rata pencapaian meningkat menjadi 80,28%. Hal ini menunjukkan siswa

mulai memahami alur kegiatan dan berpartisipasi lebih baik dalam pemodelan, *show and tell*, serta sesi tanya jawab.

Pada siklus III, peningkatan lebih signifikan terlihat dengan rata-rata 89,73%, termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan perbaikan pada setiap siklus berhasil mengatasi kendala, sehingga metode *show and tell* dapat diterapkan secara optimal dan meningkatkan keterlibatan serta kemampuan siswa secara konsisten. Dengan demikian, metode *show and tell* berdampak positif pada proses dan hasil pembelajaran, bahkan melampaui indikator kinerja yang ditargetkan sebesar 85%. Keterampilan berbicara siswa dinilai melalui tes lisan setiap siklus, mencakup aspek kebahasaan (lafal, intonasi, penggunaan bahasa) dan non kebahasaan (kelancaran, isi/materi, gaya berbicara).

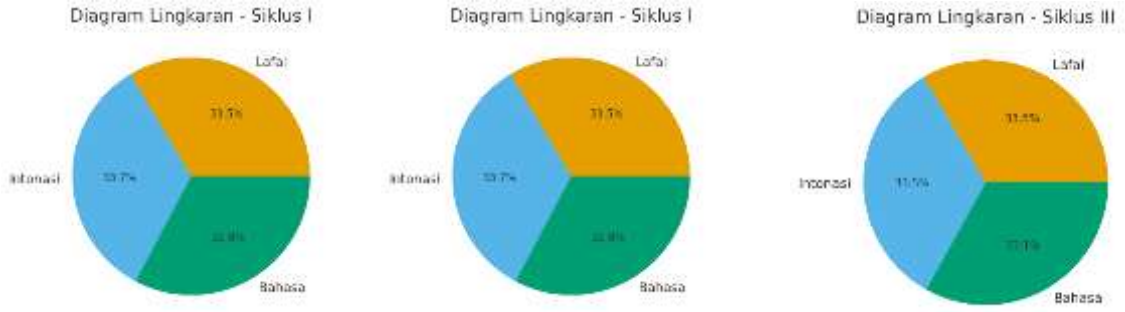
Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa

Siklus	Rata-rata Kelas	Keterampilan Berbicara		Kepercayaan Diri	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
Siklus 1	72,22	31,82	63,64	13,64	79,56
Siklus II	80,52	20,45	79,55	31,82	85,36
Siklus III	87,06	13,64	86,36	20,45	63,64

Berdasarkan Tabel 2, pada siklus I, rata-rata pencapaian kelas mencapai 72,22%, dengan persentase ketuntasan keterampilan berbicara sebesar 63,64% dan persentase siswa yang belum tuntas 31,82%. Sementara itu, pada aspek kepercayaan diri, 79,56% siswa tergolong tuntas, dan 13,64% masih belum tuntas.

Memasuki siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 80,52%. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara naik menjadi 79,55%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi 20,45%. Untuk aspek kepercayaan diri, persentase siswa tuntas tercatat 72,85% dan yang belum tuntas 27,15%. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan, meskipun indikator kinerja penelitian belum sepenuhnya tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus III, rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 87,06%, dengan persentase ketuntasan keterampilan berbicara sebesar 86,36% dan persentase belum tuntas 13,64%. Aspek kepercayaan diri menunjukkan 63,64% siswa tuntas dan 20,45% belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian telah tercapai, yakni 85% untuk keterampilan berbicara, sehingga penelitian dapat dihentikan. Peningkatan ini juga tercermin dari meningkatnya nilai setiap aspek keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa secara keseluruhan.



Gambar 1. Rerata Aspek Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Diswa

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Pada siklus I, siswa belum sepenuhnya menguasai berbagai aspek keterampilan berbicara, baik aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Aspek yang paling terlihat belum dikuasai adalah penguasaan materi. Kurangnya pemahaman terhadap materi turut mempengaruhi aspek lainnya karena siswa belum mengetahui dengan jelas apa yang akan disampaikan. Memasuki siklus II, kemampuan siswa mulai menunjukkan perkembangan pada kedua aspek tersebut. Dalam aspek kebahasaan, unsur yang paling dikuasai adalah penggunaan bahasa, sedangkan lafal dan intonasi masih perlu ditingkatkan. Pada aspek non kebahasaan, siswa sudah mulai menguasai gaya dan kelancaran berbicara, namun penguasaan materi masih memerlukan perbaikan. Pada siklus III, siswa telah mampu menguasai seluruh aspek keterampilan berbicara, baik kebahasaan maupun non kebahasaan. Dalam aspek kebahasaan, mereka sudah menunjukkan penguasaan yang baik terhadap lafal, intonasi, serta penggunaan bahasa. Sementara itu, pada aspek non kebahasaan, kelancaran, penguasaan materi, dan sikap juga telah berkembang dengan baik. Perbaikan pada siklus III ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal tersebut tampak dari

meningkatnya penguasaan siswa terhadap aspek kebahasaan yang mencakup lafal, intonasi, dan bahasa serta aspek non kebahasaan, yaitu kelancaran, materi, dan gaya.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, terlihat bahwa metode *show and tell* sangat bergna untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, dengan menerapkan metode ini keterampilan berbicara siswa meningkat. Siswa menjadi percaya diri, aktif, dan juga antusias dalam kelas. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa metode *show and tell* efektif untuk memotivasi siswa di kelas yang kurang aktif, tidak percaya diri, dan juga kurang aktusias dalam berbicara untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara dalam setiap aspek pengajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Uzer (2021) yang menyatakan bahwa metode *show and tell* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *show and tell* dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selanjutnya diperkuat oleh Arviani dan Fajriyah (2018) bahwa kelebihan metode *show and tell* yaitu dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih percaya diri siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Peningkatan terlihat secara konsisten pada seluruh tahapan pembelajaran, baik dalam aspek proses maupun hasil. Melalui penerapan langkah-langkah *Show and Tell* yang meliputi metode pengenalan, pemodelan, pelaksanaan kegiatan, observasi yang disertai umpan balik positif, serta sesi tanya jawab, siswa mengalami perkembangan yang signifikan. Rata-rata hasil observasi meningkat dari 70,56% pada siklus I, menjadi 80,28% pada siklus II, dan mencapai 89,73% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa secara bertahap. Keterampilan berbicara siswa yang meliputi aspek kebahasaan (lafal, intonasi, penggunaan bahasa) dan aspek non kebahasaan (kelancaran, penguasaan materi, dan gaya berbicara) juga mengalami perkembangan positif pada setiap siklus. Ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai 86,36% pada siklus III, memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan. Selain

itu, tingkat kepercayaan diri siswa menunjukkan perkembangan melalui keberanian berbicara, antusiasme, dan kemampuan menyampaikan pendapat di depan kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode *Show and Tell* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga berdampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Hanafi dkk. (2025), yang menyatakan bahwa *Show and Tell* merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, metode *Show and Tell* direkomendasikan sebagai pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *3*(2). https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2532

Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018). Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.1877

Asiyah, S. (2024). Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembelajaran Show and Tell. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(2), 1064–1078. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1873

Audry Wiranda, C., Hamdian Affandi, L., & Setiawan, H. (2024). PENGARUH METODE SHOW AND TELL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, *12*(1), 62–70.

Hanafi, I. R., Hidayah, D. J. A., Rofi'Udin, R., Huda, M. Q., & Astuti, S. (2025). EFEKTIVITAS METODE SHOW AND TELL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KALIREJO. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.51878/teaching.v5i1.4538

Ilham, M., & Ani Wijiati, I. (2020). *KETERAMPILAN BERBICARA : PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA*. Lembaga Academic & Research Institute.

Iqbal, A., Zulfianita, E., & Jember, I. A.-Q. (2024). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, *3*(1).

Izzati, F. N., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Role Playing. *Kompetensi*, *17*(1), 134–142. https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.242

Ningsih, N. W., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2023). Penerapan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.75128

Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BIG BOOK. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(2), 67. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582

Uzer, Y. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE SHOW AND TELL SISWA SD NEGERI 97 PALEMBANG. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 78–89. https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6799